

Analisis Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2010-2024

Reza Fitriani^{1*}, Putri Nia Rinsih²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Bima, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 28, 2025

Revised May 02, 2025

Accepted May 02, 2025

Keywords:

Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the financial performance of PT Mayora Indah Tbk using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The population of this study consists of the company's financial statements over a period of 20 years. The sample was selected using purposive sampling technique, with the final sample comprising the financial statements of PT Mayora Indah Tbk for the 15-year period from 2010 to 2024. The data analysis method used is descriptive analysis. Additionally, statistical analysis was conducted using a one-sample T-Test with SPSS version 22. The results of the study indicate that PT Mayora Indah Tbk's financial performance from 2010 to 2024, as measured by the Debt to Asset Ratio, consistently exceeded 35%, reflecting a less favorable financial condition due to the company's considerable reliance on debt to finance its assets. However, the Debt to Equity Ratio has shown improvement since 2020, falling below 90%, which indicates a healthier capital structure and a reduced dependency on debt. Based on the results of the one-sample T-Test, it can be concluded that the company's financial performance, as evaluated through solvency ratios, is not as expected. This is due to the company's inability to fully optimize its available resources.

Kata Kunci:

Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio pada PT. Mayora Indah Tbk. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan selama 20 tahun. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama 15 tahun periode 2010-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis deskriptif. Selain itu, analisis statistik dilakukan dengan uji T one sample T-Test menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk selama periode 2010-2024 Debt to Asset Ratio (DAR) selalu berada di atas 35%, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena perusahaan cukup bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Namun, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbaikan sejak 2020, dengan rasio di bawah 90%, menandakan struktur permodalan yang semakin sehat dan ketergantungan terhadap utang mulai berkurang. Dari hasil uji-T one sample T-Test dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan melalui perhitungan rasio solvabilitas pada PT Mayora Indah Tbk yang diharapkan tidak baik. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya intensitas persaingan usaha, setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa menunjukkan kinerja yang optimal guna mempertahankan eksistensinya di pasar. Penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek keuangan, menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi bisnis yang adaptif dan kompetitif. Hal ini berlaku terutama bagi perusahaan manufaktur di bidang pengolahan makanan dan minuman, di mana persaingan tidak hanya

*Corresponding author.

E-mail: rezafitriani.stiebima22@gmail.com (First Author)

memberikan dorongan positif untuk terus meningkatkan mutu produk, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila perusahaan gagal menjaga kualitas dan inovasi produk yang ditawarkan, sehingga dapat tergeser oleh kompetitor.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa metode untuk menilai kesehatan perusahaan melalui analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini, peneliti memfokuskan diri pada analisis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016). *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015).

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman. PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang besar dinilai dari keberhasilannya mengelola segala aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang maksimum yang dapat membuat para investor/pemberi modal tertarik. Dapat dilihat dari tabel 1. pada laporan Neraca PT Mayora Indah, Tbk bahwa perusahaan mengalami kenaikan aset dan ekuitas di setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2020-2021 utang PT Mayora mengalami sedikit penurunan.

Tabel 1. Tabel Laporan Neraca Total Utang, Total Ekuitas dan Total Asset pada PT. Mayora Indah Tbk (data disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL UTANG (dalam jutaan rupiah)		TOTAL EQUITY		TOTAL ASSET	
2010	Rp	6.499.996	Rp	5.833.323	Rp	12.475.642
2011	Rp	7.386.347	Rp	7.335.552	Rp	14.721.899
2012	Rp	5.234.655	Rp	3.067.850	Rp	8.302.506
2013	Rp	5.771.077	Rp	3.938.760	Rp	9.709.838
2014	Rp	6.220.960	Rp	4.077.036	Rp	10.297.997
2015	Rp	6.148.255	Rp	5.194.459	Rp	11.342.715
2016	Rp	6.657.165	Rp	6.256.255	Rp	12.922.421
2017	Rp	7.561.503	Rp	7.354.346	Rp	14.915.849
2018	Rp	9.049.161	Rp	8.542.544	Rp	17.591.706
2019	Rp	9.137.978	Rp	9.899.940	Rp	19.037.918
2020	Rp	8.506.032	Rp	11.271.468	Rp	19.777.500
2021	Rp	8.588.315	Rp	11.360.031	Rp	19.917.653
2022	Rp	9.441.466	Rp	12.834.694	Rp	22.276.160
2023	Rp	8.588.315	Rp	15.282.088	Rp	23.870.404
2024	Rp	12.626.353	Rp	17.102.428	Rp	29.728.781

Sumber: data sekunder yg di akses di www.idx.com yg telah diolah

Pada tabel diatas dapat diketahui total utang pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun mengalami naik turun, pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan dan di tahun 2012 mengalami penurunan dari Rp.7,386 Triliun pada tahun 2011 menjadi Rp.5,234 Triliun pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.5,771 pada tahun 2013 dan meningkat terus sampai tahun 2019 dan di tahun 2020 mengalami penurunan dari Rp.9,137 Triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.8,506 Triliun pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.8,588 Triliun pada tahun 2021 dan sebesar Rp.9,441 Triliun pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar Rp.8,588 Triliun dan meningkat kembali sebesar Rp.12,626 Triliun pada tahun 2024 akibat meningkatnya biaya operasional. Total modal pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan sebesar Rp.7,335 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp.3,067 Triliun pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sampai 2024 mengalami kenaikan selama 12 tahun berturut-turut.

Untuk menilai apakah PT. Mayora Indah Tbk tergolong perusahaan yang menguntungkan serta untuk menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan, dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang membandingkan utang dengan aktiva yakni Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut sugiyono (2017) yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada bagian laporan neraca, yaitu total aset, total utang dan total ekuitas. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, khususnya laporan neraca yang mencakup total aset, total utang dan total ekuitas selama 20 tahun periode 2004-2024. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, khususnya laporan neraca yang mencakup total aset, total utang dan total ekuitas selama 10 tahun periode 2010-2024, dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis rasio berupa analisis rasio debt to asset ratio dan debt to equity ratio, dan teknik analisis statistik berupa uji t-one sample test menggunakan spss versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui apakah perusahaan PT Mayora Indah Tbk mampu membayarkan hutang mereka baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, analisis rasio yang digunakan berupa rasio debt to asset ratio dan debt to equity ratio, sedangkan analisis statistik yang digunakan berupa uji t *one sample test*.

Analisis Rasio

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Tabel Total Utang, Total Ekuitas dan Total Asset pada PT. Mayora Indah Tbk (data ` disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL UTANG (dalam jutaan rupiah)	TOTAL EQUITY	TOTAL ASSET
2010	Rp 6.499.996	Rp 5.833.323	Rp 12.475.642
2011	Rp 7.386.347	Rp 7.335.552	Rp 14.721.899
2012	Rp 5.234.655	Rp 3.067.850	Rp 8.302.506
2013	Rp 5.771.077	Rp 3.938.760	Rp 9.709.838
2014	Rp 6.220.960	Rp 4.077.036	Rp 10.297.997
2015	Rp 6.148.255	Rp 5.194.459	Rp 11.342.715
2016	Rp 6.657.165	Rp 6.256.255	Rp 12.922.421
2017	Rp 7.561.503	Rp 7.354.346	Rp 14.915.849
2018	Rp 9.049.161	Rp 8.542.544	Rp 17.591.706
2019	Rp 9.137.978	Rp 9.899.940	Rp 19.037.918
2020	Rp 8.506.032	Rp 11.271.468	Rp 19.777.500
2021	Rp 8.588.315	Rp 11.360.031	Rp 19.917.653
2022	Rp 9.441.466	Rp 12.834.694	Rp 22.276.160
2023	Rp 8.588.315	Rp 15.282.088	Rp 23.870.404
2024	Rp 12.626.353	Rp 17.102.428	Rp 29.728.781

Sumber: data sekunder yg di akses di www.idx.com yg telah diolah

Dengan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2010-2024, dengan perhitungan total hutang dibagi total aset sebagai berikut:

$$2010 = \frac{\text{Rp. 6.499.996}}{\text{Rp. 12.475.642}} \times 100\% = 52\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp. 9.049.161}}{\text{Rp. 17.591.706}} \times 100\% = 51\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp. 7.386.347}}{\text{Rp. 14.721.899}} \times 100\% = 50\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp. 9.137.978}}{\text{Rp. 19.037.918}} \times 100\% = 48\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp. 5.234.655}}{\text{Rp. 8.302.506}} \times 100\% = 63\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp. 8.506.032}}{\text{Rp. 19.777.500}} \times 100\% = 43\%$$

$$2013 = \frac{Rp. 5.771.077}{Rp. 9.709.838} \times 100\% = 59\%$$

$$2021 = \frac{Rp. 8.588.315}{Rp. 19.917.653} \times 100\% = 43\%$$

$$2014 = \frac{Rp. 6.220.960}{Rp. 10.297.997} \times 100\% = 60\%$$

$$2022 = \frac{Rp. 9.441.466}{Rp. 22.276.160} \times 100\% = 42\%$$

$$2015 = \frac{Rp. 6.148.255}{Rp. 11.342.715} \times 100\% = 54\%$$

$$2023 = \frac{Rp. 8.588.315}{Rp. 23.870.404} \times 100\% = 36\%$$

$$2016 = \frac{Rp. 6.657.165}{Rp. 12.922.421} \times 100\% = 52\%$$

$$2024 = \frac{Rp. 12.626.353}{Rp. 29.728.781} \times 100\% = 42\%$$

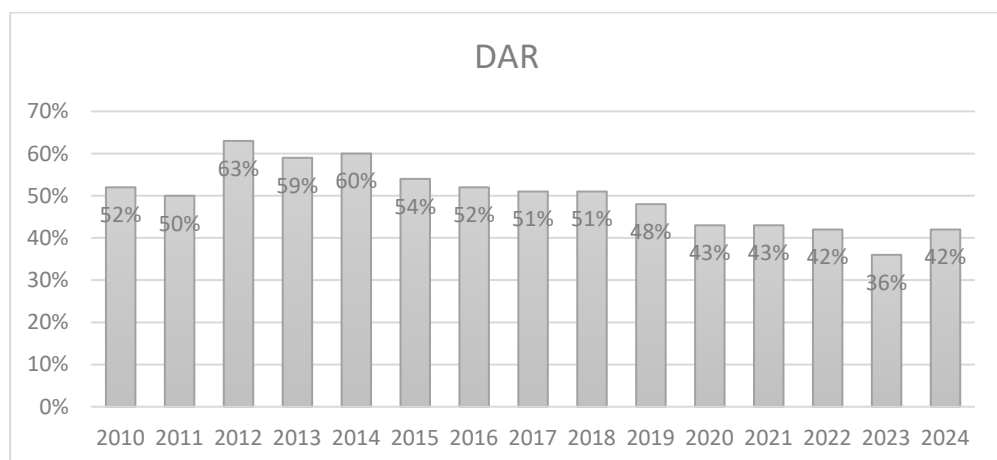
$$2017 = \frac{Rp. 7.561.503}{Rp. 14.915.849} \times 100\% = 51\%$$

Yang kemudian diperoleh rasio debt to asset ratio dapat dilihat pada tabel 5 untuk hasil perhitungan rasio tersebut.

Tabel 3. Rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*)

TAHUN	TOTAL LIABILITY (dalam jutaan rupiah)		TOTAL ASSET		DAR= TOTAL HUTANG/TOTAL ASSET X 100%
2010	Rp	6.499.996	Rp	12.475.642	52%
2011	Rp	7.386.347	Rp	14.721.899	50%
2012	Rp	5.234.655	Rp	8.302.506	63%
2013	Rp	5.771.077	Rp	9.709.838	59%
2014	Rp	6.220.960	Rp	10.297.997	60%
2015	Rp	6.148.255	Rp	11.342.715	54%
2016	Rp	6.657.165	Rp	12.922.421	52%
2017	Rp	7.561.503	Rp	14.915.849	51%
2018	Rp	9.049.161	Rp	17.591.706	51%
2019	Rp	9.137.978	Rp	19.037.918	48%
2020	Rp	8.506.032	Rp	19.777.500	43%
2021	Rp	8.588.315	Rp	19.917.653	43%
2022	Rp	9.441.466	Rp	22.276.160	42%
2023	Rp	8.588.315	Rp	23.870.404	36%
2024	Rp	12.626.353	Rp	29.728.781	42%
TOTAL					748%
RATA-RATA					50%

Sumber: pengolahan data, 2025



Gambar 1. Grafik Rasio Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk

Sumber: olah data (2025)

b. Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas/modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kemudian dengan menggunakan data dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2010-2024 (dalam 15 tahun), berikut perhitungan total hutang dibagi total ekuitas sebagai berikut:

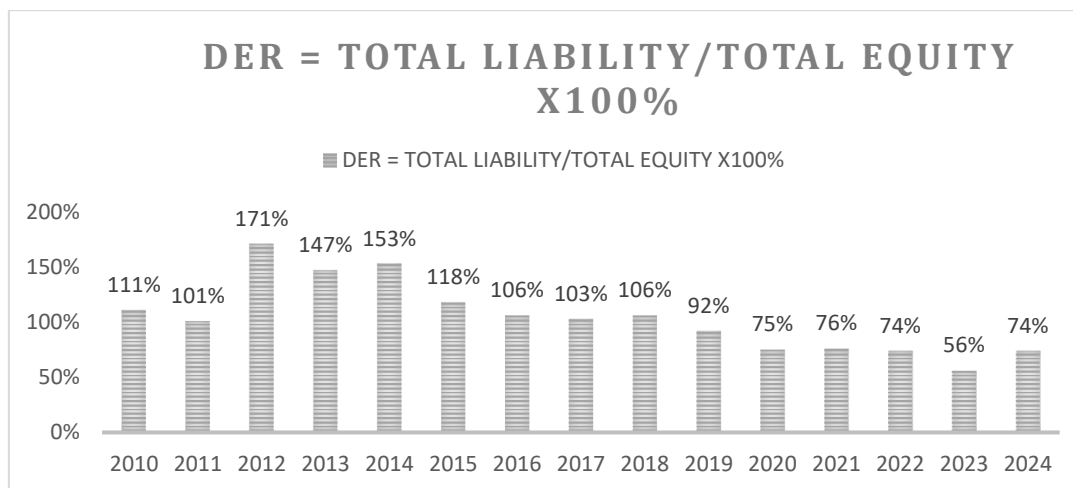
$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{\text{Rp. 6.499.996}}{\text{Rp. 5.833.323}} \times 100\% = 111\% & 2018 &= \frac{\text{Rp. 9.049.161}}{\text{Rp. 8.542.544}} \times 100\% = 106\% \\ 2011 &= \frac{\text{Rp. 7.386.347}}{\text{Rp. 7.335.552}} \times 100\% = 101\% & 2019 &= \frac{\text{Rp. 9.137.978}}{\text{Rp. 9.899.940}} \times 100\% = 92\% \\ 2012 &= \frac{\text{Rp. 5.234.655}}{\text{Rp. 3.067.850}} \times 100\% = 171\% & 2020 &= \frac{\text{Rp. 8.506.032}}{\text{Rp. 11.271.468}} \times 100\% = 75\% \\ 2013 &= \frac{\text{Rp. 5.771.077}}{\text{Rp. 3.938.760}} \times 100\% = 147\% & 2021 &= \frac{\text{Rp. 8.588.315}}{\text{Rp. 11.360.031}} \times 100\% = 76\% \\ 2014 &= \frac{\text{Rp. 6.220.960}}{\text{Rp. 4.077.036}} \times 100\% = 153\% & 2022 &= \frac{\text{Rp. 9.441.466}}{\text{Rp. 12.834.694}} \times 100\% = 74\% \\ 2015 &= \frac{\text{Rp. 6.148.255}}{\text{Rp. 5.194.459}} \times 100\% = 118\% & 2023 &= \frac{\text{Rp. 8.588.315}}{\text{Rp. 15.282.088}} \times 100\% = 56\% \\ 2016 &= \frac{\text{Rp. 6.657.165}}{\text{Rp. 6.256.255}} \times 100\% = 106\% & 2024 &= \frac{\text{Rp. 12.626.353}}{\text{Rp. 17.102.428}} \times 100\% = 74\% \\ 2017 &= \frac{\text{Rp. 7.561.503}}{\text{Rp. 7.354.346}} \times 100\% = 103\% \end{aligned}$$

Maka diperoleh hasil rasio debt to equity ratio yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rasio DER (Debt to Equity Ratio)

TAHUN	TOTAL LIABILITY (dalam jutaan rupiah)		TOTAL EQUITY		DER = TOTAL LIABILITY/TOTAL EQUITY X100%
2010	Rp	6.499.996	Rp	5.833.323	111%
2011	Rp	7.386.347	Rp	7.335.552	101%
2012	Rp	5.234.655	Rp	3.067.850	171%
2013	Rp	5.771.077	Rp	3.938.760	147%
2014	Rp	6.220.960	Rp	4.077.036	153%
2015	Rp	6.148.255	Rp	5.194.459	118%
2016	Rp	6.657.165	Rp	6.256.255	106%
2017	Rp	7.561.503	Rp	7.354.346	103%
2018	Rp	9.049.161	Rp	8.542.544	106%
2019	Rp	9.137.978	Rp	9.899.940	92%
2020	Rp	8.506.032	Rp	11.271.468	75%
2021	Rp	8.588.315	Rp	11.360.031	76%
2022	Rp	9.441.466	Rp	12.834.694	74%
2023	Rp	8.588.315	Rp	15.282.088	56%
2024	Rp	12.626.353	Rp	17.102.428	74%
		TOTAL			1562%
		RATA-RATA			104%

Sumber: pengolahan data, 2025



Gambar 1. Grafik Rasio Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk
Sumber: olah data (2025)

Analisis Statistik

Uji- T atau *One Sample T-Test Method*, merupakan pengujian dengan menggunakan sampel tunggal dan rata-rata dibandingkan dengan nilai konstanta.

a. Debt to Asset Ratio

Dengan menggunakan Uji – t test one sample dengan nilai $M_0 = 35\%$.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Debt to Asset Ratio	15	49,73	7,564	1,953

Sumber: data diolah dengan SPSS V22

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Asset Ratio	25,466	14	,000	49,733	45,54	53,92

Sumber: data diolah dengan SPSS V22

b. Debt to Equity Ratio

Dengan menggunakan Uji – t test one sample dengan nilai $M_0 = 90\%$.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Debt to Equity Ratio	15	104,20	32,595	8,416

Sumber: data diolah dengan SPSS V22

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Equity Ratio	12,381	14	,000	104,200	86,15	122,25

Sumber: data diolah dengan SPSS V22

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis rasio debt to asset ratio dan debt to equity ratio serta analisis statistik menggunakan uji t one sample test.

Analisis rasio

Debt to Asset Ratio

Tahun 2010, perusahaan mencatat rasio hutang terhadap aset sebesar 52%, yang menunjukkan kondisi tidak baik, karena nilai rasio melebihi batas 35%. Ini menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pendanaan dari utang. Tahun 2011, DAR sebesar 50%, masih tergolong tidak baik, meskipun terjadi sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2012, rasio meningkat menjadi 63%, menandakan kondisi keuangan yang tidak baik, karena sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Tahun 2013, DAR sebesar 60%, tetap mencerminkan kondisi tidak baik, dengan struktur pendanaan yang masih berat pada utang. Tahun 2014, rasio tetap tinggi di angka 60%, yang berarti kinerja keuangan masih tidak baik dari sisi struktur modal. Tahun 2015, terjadi perbaikan dengan rasio turun ke 41%, namun tetap dalam kategori tidak baik, karena belum mencapai batas ideal di bawah 35%. Tahun 2016, DAR sebesar 52%, meningkat dari tahun sebelumnya, kembali menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Tahun 2017, rasio berada pada angka 51%, tetap mencerminkan kondisi tidak baik dalam hal ketergantungan pada utang. Tahun 2018, DAR tercatat 51%, menunjukkan tidak ada perubahan berarti dalam perbaikan struktur keuangan, tetap tidak baik. Tahun 2019, rasio menurun menjadi 48%, namun belum cukup untuk dikategorikan baik, sehingga tetap dalam kondisi tidak baik. Tahun 2020, perusahaan mencatat DAR sebesar 43%, masih tidak baik, meskipun menunjukkan tren penurunan. Tahun 2021, rasio tetap di angka 43%, menunjukkan belum ada perbaikan signifikan dalam struktur pendanaan. Tahun 2022, rasio kembali turun menjadi 42%, tetap tidak baik, walau mendekati ambang batas kriteria baik. Tahun 2023, perusahaan mencatatkan rasio terendah sepanjang periode yaitu 36%, namun tetap tidak baik karena sedikit melebihi batas 35%. Tahun 2024, rasio naik kembali menjadi 42%, memperlihatkan penurunan kinerja dari tahun sebelumnya dan tetap dalam kategori tidak baik.

Selama periode 2010 hingga 2024, tidak ada satu pun tahun di mana Debt to Asset Ratio berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang dalam membiayai asetnya, yang mengindikasikan struktur keuangan yang kurang sehat menurut kriteria rasio tersebut.

Debt to equity ratio

Tahun 2010, DER sebesar 111%, menunjukkan kinerja keuangan tidak baik, karena perusahaan terlalu bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. Tahun 2011, DER sebesar 101%, masih berada di atas ambang batas, sehingga dikategorikan tidak baik. Tahun 2012, DER melonjak menjadi 171%, yang merupakan kondisi sangat tidak baik, karena struktur modal sangat dominan oleh utang. Tahun 2013, DER turun menjadi 147%, namun tetap tidak baik, karena utang masih jauh lebih besar dari modal. Tahun 2014, DER menurun ke 153%, tetap menunjukkan kondisi tidak baik. Tahun 2015, DER sebesar 118%, masih dalam kategori tidak baik. Tahun 2016, DER menurun ke 106%, tetapi belum mencapai ambang ideal, sehingga tetap tidak baik. Tahun 2017, DER sebesar 103%, masih tergolong tidak baik. Tahun 2018, DER tercatat sebesar 106%, tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan dan masih tidak baik. Tahun 2019, DER turun menjadi 92%, tetapi masih sedikit di atas ambang batas, sehingga tetap tidak baik. Tahun 2020, DER mengalami perbaikan signifikan menjadi 75%, dan untuk pertama kalinya masuk kategori baik, menunjukkan penguatan struktur permodalan. Tahun 2021, DER naik lagi menjadi 76%, tetapi tetap baik, karena masih di bawah 90%. Tahun 2022, DER tercatat 74%, yang berarti baik dan stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023, DER sebesar 56%, merupakan kondisi sangat baik, karena utang relatif kecil dibandingkan dengan modal. Tahun 2024, DER tetap dalam kondisi baik dengan nilai 74%.

Dari tahun 2010 hingga 2019, DER PT Mayora Indah Tbk selalu berada di atas 90%, menunjukkan kinerja keuangan tidak baik. Namun sejak 2020 hingga 2024, perusahaan berhasil menjaga DER di bawah 90%, sehingga dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sehat dalam pengelolaan struktur modalnya.

Analysis Statistic

Debt to Asset Ratio

nilai t hitung untuk variabel Debt to Asset Ratio adalah sebesar 25,466 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-1 = 14$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (one tailed test) pihak kiri didapatkan nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,761. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung ($t_{\text{tabel}} 1,761 < 25,466 t_{\text{hitung}}$) sehingga jatuh pada daerah penolakan H_a yang berarti H_a ditolak H_o diterima. Artinya hal tersebut menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio pada PT Mayora Indah Tbk lebih dari 35% dikatakan tidak baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar 12,381 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-1 = 14$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (one tailed test) pihak kiri didapatkan nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,761. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung ($t_{\text{tabel}} 1,761 < 12,381 t_{\text{hitung}}$) sehingga jatuh pada daerah penolakan H_a yang berarti H_a ditolak H_o diterima. Artinya hal tersebut menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Mayora Indah Tbk lebih dari 90% dikatakan tidak baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap PT Mayora Indah Tbk selama periode 2010 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa: Seluruh nilai DAR selama periode 2010–2024 selalu berada di atas 35%, dengan rata-rata sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh utang relatif tinggi, sehingga secara umum kinerja keuangan berdasarkan DAR tergolong tidak baik. Perusahaan masih cukup bergantung pada utang untuk mendanai aset-asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Rasio DER menunjukkan tren yang lebih positif. Meskipun pada periode 2010–2019 DER selalu di atas 90% (kategori tidak baik), namun mulai tahun 2020 hingga 2024 rasio DER berhasil ditekan hingga di bawah 90%, dengan rata-rata DER keseluruhan sebesar 104%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan mengalami perbaikan dalam 5 tahun terakhir, di mana perusahaan mulai lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi investor dalam menanam modal hendaknya investor tidak hanya memperhatikan saja terhadap kinerja keuangan, namun juga faktor-faktor diluar kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut misalnya bisa lingkungan social, ekonomi, politik serta kebijakan pemerintah. Berkenan dengan indikator-indikator tersebut maka investor perlu juga mempertimbangkan investasi jangka panjang dan jangka pendek dalam berinvestasi dan sebaiknya memperhatikan tingkat utang perusahaan untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaan melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan saham dalam perusahaan. (2) Bagi perusahaan, disarankan untuk menentukan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu. Serta harus meningkatkan kinerja perusahaan agar para investor tidak menyesal atas investasi yang mereka lakukan. (3) Bagi peneliti selanjutnya apabila akan dilakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut sebaiknya peneliti menambahkan variabel lain yang belum diteliti agar dapat membentuk model penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu juga pengembangan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih baik, sehingga bisa meneliti pengaruh nilai rasio keuangan terhadap utang perusahaan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia,R., & Gulo,N. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia 2 (2)*,115-124.
- Andini, A., Husna, A., Hanifa, R., Ekonomi, F., & Sumatra, U. (2024). *Analisis Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode. 2(2)*.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Hery (2016). *Pengantar Manajemen (1 ed.)*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pakaya, A., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Leverage Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dagang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 52–59.
- Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Cetakan kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sufriani, S., & Rimawan, M. (2020). Analisis Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 308. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.228>